BABI

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Gereja adalah orang-orang yang dipanggil dari kegelapan masuk dalam terang Allah/orang-orang yang percaya kepada Tuhan Yesus sebagai Juruselamat-Nya. Gereja adalah persekutuan orang-orang beriman.Jadi gereja adalah persekutuan orang-orang yang percaya kepada Tuhan Yesus Juruselamat- Nya yang telah dipanggil dari kegelapan masuk dalam terang Kristus.Gereja tidak terlepas dari faktor kepemimpinan yang akan mengerakkan seluruh pelayanan dan pembinaan di dalam jemaat. Gereja sebagai persekutuan orang- orang percaya bertugas melaksanakan tugas seluruhan yang utuh dari Allah yaitu membawa warga jemaat kepada pertumbuhan rohani dan kedewasaan iman di dalam Kristus. Gereja yang menjadi utusan Tuhan bertanggung jawab terhadap pertumbuhan kehidupan kerohanian anggota jemaat dan persekutuan terpadu dalam bidang persekutuan, kesaksian dan pelayanan.

Dalam jemaat sebagai organisasi terdapat orang-orang yang dipilih dan ditetapkan untuk melaksanakan tugas-tugas khusus dalam bidang penggembalaan, memimpin, memerintah dan melayani jemaat atas nama Tuhan. Mereka adalah hamba Tuhan yang diutus memelihara dan melayani warga jemaat berdasarkan Firman Tuhan. Dalam Gereja Toraja mereka itu disebut pejabat gerejawi yang terdiri atas Pendeta, Penatua, dan Diaken.Mereka itu bergabung dalam satu wadah yang disebut majelis gereja yakni suatu badan tetap bertanggung jawab atas seluruh kegiatan pelayanan, pembinaan, pengembangan termasuk kegiatan pelayanan dan pendidikan bagi anak-anak sekolah minggu.

Menjadi majelis gereja Toraja adalah suatu panggilan Tuhan yang tinggi dan kudus, karena Allah sendiri yang telah memanggil dan memilih setiap umat- Nya dengan karunia berbeda-beda.Oleh karena itu, seorang majelis gereja hendaknya dengan penuh kesadaran melihat hidupnya sebagai orang yang telah dipilih oleh Allah untuk menjadi saksi-saksi yang hidup di manapun berada. Majelis gereja menyerahkan diri secara sungguh-sungguh terhadap panggilan- Nya, akan mampu memperlihatkan gaya hidup yang sesuai di tempat dimana berada. Majelis adalah orang-orang yang dipanggil oleh Allah untuk menjadi penyambung lidah Allah untuk menyampaikan Firman-Nya kepada jemaat- Nya. Majelis adalah orang yang dipanggil untuk menjadi pelayan/memberitakan Firman Tuhan kepada jemaat dengan bertanggung jawab. Memelihara keutuhan persekutuandan ketertiban pelayanan dalam jemaat melalui pelayanan penggembalaan dan perkunjungan kepada jemaat. Majelis adalah sebuah badan tetap, yang memiliki tugas dan tanggungjawab memberitakan Firman, memimpin, memelihara dan melayani jemaat Yesus Kristus. Karena itu dalam melaksanakan tugasnya maka majelis gereja perlu selalu berpedoman pada kehendak dan keinginan yang memanggil umat-Nya.

Gereja Toraja Jemaat Bone Tua Cabang Kebaktian Buttu Lepong didirikan sekitar tahun 1978. Jemaat Sion Malimbong setelah itu menjadi Cabang Kebaktian dari jemaat Rattelapa kemudian menjadi Cabang Kebaktian dari

Jemaat Bone Tua sampai sekarang ini. Jemaat ini terletak di Buttu Lepong Klasis Malimbong, yang menjadi pendeta pertama adalah Pendeta Tolla’ S.Th dan jumlah anggota majelis adalah 7 orang pada saat itu.Dengan jumlah KK sekitar 20 dan terus berkembang sedikit demi sedikit, sehingga pada saat ini sudah mencapai sekitar 60 KK. Namun, Cabang Kebaktian Buttu Lepong masih tetap menjadi CK. Bone Tua sampai sekarang ini.Dan pada saat ini yang menjadi pemimpin atau pendetanya adalah pendeta Darius Lapu\* S.Th dan jumlah anggota majelis 12 Orang dengan jumlah KK kurang lebih 70.[[1]](#footnote-2)

Namun kenyataannya ada juga Majelis Gereja di Jemaat Bone Tua Cabang Kebaktian yang tidak memperlihatkan pola hidup yang baik selaku orang yang memiliki tanggung jawab dalam hal melayani di dalam jemaat maupun di luar jemaat.Tugas panggilan-Nya tidak dijalankan dengan semestinya. Majelis yang tidak memiliki tanggungjawab seperti di dalam pelayanan ibadah RT, SMGT, di jemaat mereka tidak memberi diriuntuk melayanai walaupun itu adalah tanggungjawabnya, namun mereka melemparkan tanggungjawab kepada orang lain seperti pelayanan ibadah RT, SMGT. Akhirnya mengakibatkan pelayanan di Jemaat Bone Tua Cabang Kebaktian Buttu Lepong tidak berjalan dengan semestinya, apakah hal tersebut disebabkan karena kurangnya kesadaran dalam melakukan pelayanannya atau ada faktor-faktor lain?. Karena itulah penelitian ini dilakukan untuk mengkaji masalah tersebut, yakni terkait dengan hal-hal yang menyebabkan tanggung jawab majelis gereja dalam pelayanan di jemaat Bone Tua Cabang Kebaktian Buttu Lepong belum berjalan dengan semestinya.

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi rumusan masalah adalah: Apakah yang menyebabkan tanggung jawab majelis gereja dalam pelayanan di jemaat Bone Tua Cabang Kebaktian Buttu Lepongbelum berjalan dengan semestinya?

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi tujuan penelitian adalah: Untuk mengetahi Apakah yang menyebabkan tanggung jawab majelis gereja dalam pelayanan di jemaat Bone Tua Cabang Kebaktian Buttu Lepong belum berjalan dengan semestinya?

1. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teoritis yang diharapkan dalam penelitian:

1. Memberikan masukan dan sumbangsih bagi pengembangan majeis dan warga jemaat.
2. Penelitian ini juga dapat memberikan masukan bagi para penelitian yang lain pada bidang yang sama.

2. Manfaat Praktis

1. Penelitian ini dapat berguna bagi majelis gereja dan jemaat dalam memberikan stimulus pengajaran yang baik dan solusi yang tepat dalam mengatasi masalah.
2. Penelitian ini juga berharap dapat berguna bagi warga jemaat agar dapat mengembangkan Kajian Teologis Tentang Tanggung Jawab PelayananMajelis Gereja Toraja Jemaat Bone Tua Cabang Kebaktian Buttulepong.
3. Metode penelitian

Untuk mencapai tujuan dari penulisan ini, maka metode yang digunakan penulis dalam menyelesaikan tulisan ini adalah:

1. Penelitian pustaka (library research) yaitu pengumpulan data sekunder melalui buku-buku yang berhubungan dengan pokok bahasan penulisan ini.
2. Penelitian Lapangan (field research) yaitu pengumpulan data primer melalui penelitian lapangan secara langsung wawancara.
3. Sistematika Penulisan

Untuk membantu dan memudahkan penulis dalam menyelesaikan tulisan ini dengan baik, maka penulis membagi dalam dalam 3 bab dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I. Adalah bagian pendahuluan yang meliputi: Latar belakang Masalah, Rumusan masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Metode Penelitian, Sistematika penulisan.

BAB II. Berisi landasan teori yang memaparkan tentang Kajian Teologis Tentang Tanggung Jawab Majelis Gereja Toraja Jemaat Bone Tua Cabang Kebaktian Buttulepong.

BAB III. Memaparkan tentang metodologi penelitian yang berisi tentang tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, teknik analisis data.

1. Marthen Sariri, Wawancara, Buttu Lepong, 23 Maret 2019 [↑](#footnote-ref-2)